

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu

The Implementation of the 2013 Curriculum in History Learning at SMA Negeri 1 Bumiayu

Oleh: Dika Agien Baehaqi dan Dr. Aman, M.Pd.
Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Dikabaehaqi94@gmail.com

Abstrak

SMA Negeri 1 Bumiayu ditunjuk oleh pemerintah sebagai induk klaster dan sekolah percontohan untuk kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu. Implementasi Kurikulum 2013 tersebut dideskripsikan berdasarkan tiga aspek yang meliputi tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat ketercapaian penilaian dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah empat guru sejarah, kepala sekolah dan 46 peserta didik SMA Negeri 1 Bumiayu. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement* dan triangulasi. Data hasil angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keterlaksanaan berdasarkan hasil angket sebesar 87,12% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keterlaksanaan berdasarkan hasil angket sebesar 83,57% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian berdasarkan Permendikbud no 23 tahun 2016 dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keterlaksanaan berdasarkan hasil angket sebesar 90,75% dan dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum 2013, pembelajaran Sejarah

Abstract

SMA Negeri 1 Bumiayu is appointed by the government as a cluster center and pilot school for the 2013 curriculum. This study aims to investigate the implementation of the 2013 curriculum in history learning at SMA Negeri 1 Bumiayu. The implementation of the 2013 curriculum is described on the basis of three aspects comprising the level of the lesson planning attainment, the level of learning implementation attainment, and the level of the assessment attainment in history learning. This was a survey study using the descriptive approach. The research subjects were four history teachers, the principal, and 46 students of SMA Negeri 1 Bumiayu. The data were collected by questionnaires, interviews, and documentation. The questionnaires were closed questionnaires using the Likert scale. The data validity was assessed in terms of the construct validity using expert judgment and triangulation. The data from the questionnaires were analyzed using the quantitative descriptive technique and the interview results were analyzed using the qualitative descriptive technique. The results of the study show that all the history teachers at SMA Negeri 1 Bumiayu have implemented the 2013 curriculum very well. In the lesson planning aspect, the teachers have designed lesson plans based on the Regulation by Minister of Education and Culture No. 22 Year 2016. This is indicated by the attainment as much as 87.12% based on the questionnaire results and it is very good. In the learning implementation aspect, the teachers have implemented learning based on the 2013 curriculum 2013. This is indicated by the attainment as much as 83.57% based on the questionnaire results and it is very good. In the learning assessment aspect, the teachers have conducted the assessment based on the Regulation by Minister of Education and Culture No. 23 Year 2016 well. This is indicated by the attainment as much as 90.75% based on the questionnaire results and it is very good.

Keywords: *implementation, 2013 curriculum, history learning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu di antaranya adalah kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang di cita-citakan pada masa mendatang, sehingga membuat Indonesia menjadi Negara yang lebih baik dan maju dimasa yang akan datang.

Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk diuji cobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X. Penyempurnaan kurikulum ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan.

Pada awal penerapan kurikulum 2013 mengalami banyak kendala, mulai dari pemerintah yang dalam sosialisasinya dirasa kurang, lalu dari sekolah yang terkendala sarana dan prasarana yang belum siap. Selanjutnya dari ujung tombak kurikulum tersebut yaitu guru yang mengalami banyak kendala, mulai dari administrasi pembelajaran yang dirasa sangat rumit tidak seperti kurikulum sebelumnya, lalu dari proses pembelajaran juga mengalami

kesulitan karena perubahan-perubahan di dalam kurikulum baru ini, selanjutnya dari segi penilaian yang dilakukan oleh guru-guru juga mengalami perubahan sehingga dirasa lebih sulit.

Dalam Kurikulum 2013, Proses pembelajaran yang merupakan salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan besar dalam penerapan kurikulum baru ini. Perubahan pada proses pembelajaran yang paling menonjol adalah dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan *saintifik*. Proses pembelajaran mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan komperhensif perumusan substansi kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru di tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (Bambang Indriyanto, <http://kemdikbud.go.id:03/02/2017>).

Salah satu mata pelajaran yang paling menjadi sorotan dalam kurikulum 2013 adalah

mata pelajaran sejarah, karena mata pelajaran sejarah mengalami kenaikan waktu atau jam belajar di sekolah yang sangat *signifikan*, bukan hanya di SMA namun juga di SMK. Menurut Sardiman (2015: 1) sejarah merupakan mata pelajaran yang diuntungkan dalam implementasi kurikulum 2013. Hal ini karena dalam kurikulum 2013, memberi kesempatan pada mata pelajaran sejarah untuk mendapatkan jam pembelajaran yang istimewa atau porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Pentingnya pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013, bahwa konsekuensi dilampirkan guru-guru harus menyesuaikan dan mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis dan sistematis. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP, bahan ajar/media pembelajaran, perangkat penilaian/evaluasi dan tindak lanjut (Mulyasa, 2010: 158).

Pemerintah kembali melirik sejarah karena menganggap bahwa sejarah sangat penting dipelajari karena dapat memunculkan lagi rasa nasionalisme yang hilang di tengah-tengah kemajuan perkembangan zaman. Pembelajaran sejarah berfungsi supaya siswa mengetahui adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan membangun perspektif serta kesadaran dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu. Negara yang maju adalah Negara yang tidak melupakan sejarahnya, mungkin itulah semboyan yang dipakai pemerintah saat ini.

Salah satu sekolah menengah atas negeri yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada awal penerapannya yaitu SMA Negeri 1 Bumiayu, SMA ini berada dalam wilayah Kabupaten Brebes. Sekolah ini termasuk sekolah unggulan yang berada di wilayah Kabupaten Brebes khususnya Brebes selatan, SMA Negeri 1 Bumiayu ini dipilih menjadi induk kluster untuk pelaksanaan kurikulum 2013 untuk wilayah Brebes selatan dan juga sebagai *pilot project* atau sekolah percontohan. Dilihat dari segi fasilitas, sekolah ini sudah sangat memadai, serta adanya beragam kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada aspek keterampilan dan pengetahuan.

Mengingat Proses pembelajaran adalah salah satu komponen Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan besar dalam penerapan kurikulum 2013 ini, maka diperlukan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Bumiayu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menurut Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo (2012: 186), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk

menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Bumiayu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Subjek Penelitian ini adalah empat guru mata pelajaran sejarah, 46 peserta didik dan kepala sekolah.

Jenis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil angket atau kuesioner terhadap siswa dan guru mata pelajaran sejarah, (2) Hasil wawancara terhadap siswa, guru dan kepala sekolah, (3) Pengambilan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran diberikan kepada guru. Sedangkan angket kepada siswa terfokus pada permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit atau kecil. Dokumentasi berisi buku-buku yang relevan, Sumber belajar siswa, silabus mata pelajaran sejarah, RPP guru mata pelajaran sejarah, dan menggunakan gambar atau foto untuk melengkapi penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari

wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari angket. Setelah dilakukan kuantifikasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel Pedoman Konverensi Skala Empat PAN

No	Interval nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

(Nurgiyantoro, 2012 : 257)

Keterangan :

$Mi (X)$: Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} (ST + SR)$$

$SDi (s)$: Standar Deviasi

$$\frac{1}{6} (ST - SR)$$

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

Selanjutnya ditentukan persentase ketercapaian tiap aspek dalam persentase sebagai berikut :

Persentase Ketercapaian Tiap Aspek :

$$\frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor tertinggi idea}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Guru

Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 18 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 1 sampai 18. Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek perencanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 4 = 16$, skor terendah ideal $4 \times 1 = 4$, *Mean Ideal* (Mi) adalah $\frac{1}{2} (16+4) = 10$, dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) adalah $\frac{1}{6} (16-4) = 2$. Data yang diperoleh berdasarkan angket guru pada aspek perencanaan pembelajaran diperoleh skor maksimal adalah 16, skor minimal adalah 7, total skor adalah 251, dan skor rata-rata adalah 13,9. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel berikut.

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	16	89

10 – 12	Baik	1	5,5
7 – 9	Kurang Baik	1	5,5
4 – 6	Tidak Baik	-	
Jumlah		18	100

b. Berdasarkan Wawancara

Sejak awal tahun pelajaran baru, guru-guru di SMA Negeri 1 Bumiayu sudah diberikan waktu untuk pengumpulan administrasi pembelajaran secara lengkap, jadi guru selalu membuat administrasi satu semester sekali. Silabus sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Silabus itu seperti mata, karena tanpa silabus guru akan mengalami kebingungan saat pembuatan RPP.

Dalam pengembangan RPP harus sesuai dengan peraturan yang di buat oleh pemerintah, adapun komponen-komponen dalam pengembangan RPP adalah sebagai berikut identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kemudian dijabarkan lagi di kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi kemudian masih banyak lagi di dalamnya.

Hal penting lainnya yang dipersiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajar yaitu sumber belajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah modul atau lks, Internet, buku-buku dari pemerintah. Media pembelajaran yang

di gunakan oleh guru-guru sejarah dalam pembelajaran adalah media *power point*, Papan tulis, video, gambar, film.). Dalam sumber belajar, sangat terbantu adanya buku yang dibuat oleh tim MGMP wilayah Brebes selatan.

Metode pembelajaran di kurikulum 2013 memang sangat beragam, bukan hanya satu namun tergantung materi apa yang akan diajarkan oleh guru ke peserta didik. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi, ceramah, *mind mapping*, *study lapangan*, permainan kartu, *jigsaw*. kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *discovery learning*. Jadi untuk proses perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud No 23 tahun 2016.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Guru

Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 15 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 19 sampai 33. Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 4 = 16$, skor terendah ideal $4 \times 1 = 4$, *Mean Ideal* (Mi) adalah $\frac{1}{2} (16+4) = 10$, dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) adalah $\frac{1}{6} (16-4) = 2$. Data yang diperoleh berdasarkan angket guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor maksimal adalah 16, skor minimal adalah 9, total skor adalah 211, dan skor rata-rata

adalah 14,06. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel berikut.

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	13	86,67
10 – 12	Baik	1	6,67
7 – 9	Kurang Baik	1	6,67
4 – 6	Tidak Baik	-	
Jumlah		15	100

b. Berdasarkan Angket Siswa

Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 15 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 1 sampai 15. Berdasarkan angket siswa, data yang diperoleh dari aspek pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $40 \times 4 = 160$, skor terendah ideal $40 \times 1 = 40$, *Mean Ideal* (Mi) adalah $\frac{1}{2} (160+40) = 100$, dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) adalah $\frac{1}{6} (160-40) = 20$. Data yang diperoleh berdasarkan angket siswa pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor maksimal adalah 141, skor minimal adalah 77, total skor adalah 1891 dan skor rata-rata adalah 126,86. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam

beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data ditunjukkan pada Tabel berikut.

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
130 - 160	Sangat Baik	9	60
100 - 129	Baik	5	33,33
70 - 99	Kurang Baik	1	6,66
40 - 69	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	15	100

c. Berdasarkan Wawancara

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan saat awal guru masuk di ruang kelas, kegiatan pendahuluan ini diawali dengan memberikan salam, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, absensi, memberi motivasi belajar, menyanyikan lagu wajib, apresepsi.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang sudah disiapkan dalam RPP yang dibuat sebelum proses pembelajaran, dalam kegiatan inti ini guru selalu menggunakan media, metode, dan sumber belajar. Pembelajaran di kelas selalu menggunakan pendekatan *discovery learning* sesuai dengan kurikulum 2013

Media yang sering digunakan dalam kegiatan inti ini adalah *power point* namun tidak jarang pula guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan media papan tulis dalam penyampaian materinya. Sumber belajar yang sering dijumpai ketika kegiatan inti adalah modul/lks, internet.

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang ada dalam proses pembelajaran, kegiatan penutup ini biasanya dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan materi bersama antara guru dengan peserta didik, memotivasi siswa, memberikan tugas, menyampaikan materi pertemuan berikutnya, doa.

Namun yang digaris bawahi pada proses pembelajaran ini adalah kegiatan pendahuluan yang sangat dirasa kurang, khususnya dalam pembukaan pembelajaran. Kegiatan memotivasi pada awal pembelajaran adalah salah satu item yang sering dilupakan oleh guru, lalu item yang dilupakan oleh guru lainnya saat kegiatan penutup yaitu penyampain materi pertemuan berikutnya kepada peserta didik. Padahal keberhasilan pembelajaran bukan hanya aspek dalam penyampaian materi namun aspek-aspek lain juga sangat berpengaruh. Namun pada umumnya dalam proses pembelajaran sudah sangat sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016.

3. Penilaian Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Guru

Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah 19 butir pernyataan yang terdapat pada butir soal nomor 34 sampai 52. Berdasarkan angket guru, data yang diperoleh dari aspek perencanaan pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan skor tertinggi ideal adalah $4 \times 4 = 16$, skor terendah ideal $4 \times 1 = 4$, *Mean Ideal* (Mi) adalah $\frac{1}{2} (16+4) = 10$, dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) adalah $\frac{1}{6} (16-4) = 2$. Data yang diperoleh berdasarkan angket guru pada aspek penilaian pembelajaran diperoleh skor maksimal adalah 15, skor minimal adalah 11, total skor adalah 276, dan skor rata-rata 14,52. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor untuk tiap-tiap butir pernyataan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel berikut.

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
13 – 16	Sangat Baik	18	94,73
10 – 12	Baik	1	5,27
7 – 9	Kurang Baik	-	
4 – 6	Tidak Baik	-	
	Jumlah	19	100

b. Berdasarkan Wawancara

Pada awal penerapan kurikulum baru ini mengalami kendala dalam penilaian. Naming seiring berjalanya waktu kendala-kendala yang di hadapi oleh guru-guru

mulai teratasi, khususnya setelah adanya aplikasi khusus yang di buat oleh sekolah untuk mempermudah dalam penilaian yang dilakukan ooleh guru-guru di SMA Negeri 1 Bumiayu.

Pada penerapannya guru-guru hanya memasukan saja nilai yang didapat peserta didik ke dalam aplikasi khusus tersebut, setelah itu aplikasi tersebutlah yang mengolah hasil dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Penilaian pada kurikulum 2013 terletak pada saat proses pembelajaran. Untuk penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu ini sudah sangat sesuai dengan Permendikbud no 23 tahun 2016.

Tiga aspek yang dinilai oleh guru terhadap peserta didik, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Guru selallu menggunakan penilaian otentik dalam setiap pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan tindak lanjut guru selallu memberikan tugas, baik itu berupa tugas individu maupun kelompok.

Aspek sikap ini dalam penilaiannya menggunakan jurnal dan juga menggunakan klasifikasi katagori A,B,C dalam pembelajaran dikelas. Aspek sikap dinilai ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, bagaimana peserta didik bersikap, berperilaku. Namun pada umumnya penilaian sikap dilihat ketika proses KBM itu berlangsung.

Aspek pengetahuan dalam penilaiannya diambil dari nilai-nilai hasil ulangan, ujian,

pr dan tugas. Aspek ketrampilan hampir sama dengan aspek sikap, nilai yang diambil menggunakan klasifikasi katagori semisal A,B,C. Penilaian ketrampilan ini dilihat ketika peserta didik sedang dalam proses belajar mengajar dengan guru di ruang kelas, Bukan hanya saat proses belajar mengajar saja di dalam kelas, namun juga ketika peserta didik dalam pengumpulan tugas nya , baik itu dilihat dari penulisan ataupun dari waktu yang dibutuhkan saat pembuatan tugas tersebut.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu tergolong sangat baik, secara rinci rata-rata untuk tiap aspek.

Subvariable	Rata-rata	kategori
Perencanaan	87,12%	Sangat baik
Pelaksanaan	83,57%	Sangat baik
Penilaian	94,73%	Sangat baik

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi menunjukan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Guru sejarah memahami, hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar, seperti mempersiapkan administrasi pembelajaran dan hal-hal lainnya yang akan digunakan saat pelaksanaan

pembelajaran. Silabus adalah hal awal yang dilihat ketika perencanaan pembelajaran, guru sejarah di sekolah ini selalu melihat silabus dalam acuan pembuatan RPP, karena silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Salah satu komponen perencanaan pembelajaran lainnya yaitu RPP. RPP dibuat dalam waktu 6 bulan sekali atau satu semester sekali, walaupun tidak ada aturan khusus untuk waktu dalam pembuatan RPP di SMA Negeri 1 Bumiayu. RPP yang dikembangkan oleh guru sejarah sesuai dengan KI dan KD yang ada dalam Peremndikbud. RPP yang dibuat oleh guru sejah pun selallu secara lengkap dan sistematis.

Setelah menyusun RPP kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah membuat media pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar. power point adalah media yang paling sering digunakan dalam penyampaian materi di dalam kelas. guru banyak menggunakan metode yang beragam dalam pembelajaran, namun pada dasarnya metode yang sering digunakan oleh guru sejarah adalah diskusi dan ceramah. Sumber belajar yang digunakan juga bervariasi, Selain buku modul atau lks yang di buat oleh MGMP wilayah Brebes Selatan guru sejarah juga memanfaatkan buku-buku yang diberikan oleh pemerintah dan juga menggunakan sumber belajar lainnya dari internet.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil ketercapaian indikator pada angket guru maupun peserta didik menunjukkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik. Bukan hanya dari angket namun juga dari hasil wawancara, baik itu dari guru, peserta didik dan kepala sekolah hampir menunjukkan tingkat yang memuaskan. Dalam proses pembelajaran ada tiga aspek di dalamnya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2016. Dalam kegiatan awal atau pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Namun dalam pelaksanaannya guru terkadang tidak melakukan motivasi belajar.

Dalam kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Guru sejarah dalam kegiatan inti ini sudah sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 mulai dengan pemelihan pendekatan tematik terpadu atau inkuiri dan penyingkapan *discovery learning*, atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *project based learning* dan lain sebagainya yang intinya untuk memegang peranan penting mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan.

Dalam penyampaian materi, guru sudah menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. pembelajaran yang dulunya berpusat kepada guru atau guru *centered* menjadi pembelajaran

yang berpusat kepada siswa atau siswa *centered*. Pada umumnya kegiatan inti ini adalah kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran di mulai, yaitu ketika dalam pembuatan RPP.

dalam kegiatan penutup sudah sangat baik dan sesuai yang diperintahkan dalam Permendikbud no 22 tahun 2016. Diawali dengan guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan hari ini, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individu maupun kelompok, namun tidak selalu tugas individu namun kadangkala juga ada tugas kelompok, memberikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Namun dalam kegiatan penutup ini terdapat sedikit kekurangan, yaitu data yang diambil dari wawancara dengan peserta didik, bahwa ada guru yang belum sepenuhnya melakukan kegiatan penutup sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu dalam penyampaian materi berikutnya kepada siswa, terkadang ada guru yang lupa tentang hal itu. Tetapi hal seperti memberikan informasi pada kegiatan penutup ataupun kegiatan motivasi belajar pada kegiatan pendahuluan adalah aspek yang juga menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Namun untuk keseluruhan nya kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini sangat baik terlihat dari hasil perbandingan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3. Penilaian Pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan secara keseluruhan semua guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan sangat baik. Data tersebut terlihat pada angket yang disebar kepada guru tentang penilaian pembelajaran menduduki tingkat tertinggi, sehingga dapat dikatakan dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah hampir tidak mempunyai kendala apapun. Semua guru sejarah memahami apa yang ada dalam Permendikbud mulai dari mekanisme penilaian hasil pembelajaran, penilaian aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan, prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah pada awal penerapannya memang mengalami banyak kendala namun semakin tahun guru-guru sejarah sudah bisa memahami dan bisa melakukan penilaian sesuai yang di amanatkan dalam Permendikbud No 23 Tahun 2016. Dalam penilaian dikelas yang dilakukan oleh guru sejarah selallu menggunakan penilaian otentik.

Penilaian sikap dilakukan guru saat proses KBM, yaitu dengan melihat tingkah laku peserta didik. Penilaian sikap ini menggunakan klasifikasi katagori dalam kelas. . Penilain aspek pengetahuan dilakukan ketika peserta didik tersebut melakukan tugas, ujian, uts ulangan dll. Penilaian ketrampilan dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilihat ketika peserta didik membuat *Power Point*, mengumpulkan tugas dan saat menjawab

pertanyaan atau bertanya. Dalam penilaian ketrampilan ini juga menggunakan klasifikasi sama halnya seperti penilaian aspek sikap.

Dalam proses penilaian pembelajaran ini, hal yang menarik yaitu adanya aplikasi khusus yang dibuat oleh sekolah untuk mempermudah para guru dalam melakukan penilain. Guru tidak terlallu sulit dalam pengolahan nilai, karena guru hanya memasukan nilai yang didapat nya di saat kegiatan belajar mengajar setelah itu diolah langsung dengan aplikasi tersebut. Hal tersebut mempermudah dan menunjang guru dalam penialain pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini. Jadi kesimpulan untuk penilaian pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013 ini sudah sangat baik sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016, dilihat dari berbagai aspek dan sudut pandang yang dilihat dan dihitung secara seksama baik dari data kuantitatif maupun kualitatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapaian 87,12%. Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sangat matang, yaitu selallu melihat silabus dalam acuan pembuatan RPP, menyusun RPP sesuai dengan permendikbud, membuat media pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan

perangkat penilaian sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapaian 83,57%. Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru sejarah menggunakan media, metode dan berbagai sumber belajar yang sudah disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

3. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapaian sebesar 90,75%. Semua guru sejarah sudah sesuai dalam melaksanakan aspek penilaian dilihat dari penilaian aspek sikap, penilaian sikap pengetahuan, penilaian sikap ketrampilan, prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar sudah sangat sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016. Hampir tidak ada kendala di dalam aspek penilaian, karena guru-guru di SMA Negeri 1 Bumiayu terbantu adanya aplikasi khusus untuk penilaian yang di buat oleh sekolah, sehingga dapat permudah guru dalam melakukan penilaian.

Secara keseluruhan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikategorikan sudah sangat baik. Akan tetapi, yang digaris bawahi pada Implementasi

kurikulum 2013 ini adalah saat guru belum sepenuhnya menerapkan apa yang diperintahkan pada Kurikulum 2013 yaitu kegiatan memotivasi belajar dan menyampaikan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik. Namun masalah tersebut bisa cepat diatasi ketika guru mulai sadar akan kekurangan apa yang harus diperbaiki dalam pembelajaran di dalam kelas, dengan membaca lagi Permendikbud dan juga mendapat arahan atau evaluasi baik itu dari guru lain atau kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Sekolah

Agar guru selalu di awasi dan diberi bimbingan tatkala guru tidak sesuai dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

2. Guru

a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, *workshop*, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013.

b. Guru sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemerintah.

3. Penelitian lanjutan

a. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah untuk sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun penilaian proses pembelajaran, atau aspek lainnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun



pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

Implementasi Kurikulum 2013 (Dika Agien Baehaqi) 13

Daftar Pustaka

- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Hewanugun Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPU.
- F. Mulyasa. (2010). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2015). *Antara Sejarah dan Kurikulum 2013*. Artikel.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.kemdikbud.go.id

Dosen Pembimbing

Reviewer

Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 197410152003121001

M. Nur Rakhman, M.Pd.
NIP. 196608221992031002

